



Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo

¹⁾Cindrawati S. Mustapa, ²⁾Rosman Ilato, ³⁾Meyko Panigoro
⁴⁾Usman Moonti, ⁵⁾Ardiansyah

¹⁾Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo
²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾Dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

cindrawatimustapa2@gmail.com

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 17 December 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.1.473-484.2023>

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *Survei*. Jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 52 siswa. Teknik pengumpulan data Kuisisioner (Angket) dan di analisis menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Besaran pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa 79,7% sedangkan sisanya sebesar 20,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci :Kemampuan Komunikasi Guru, Minat Belajar Siswa

Abstract

This Study was to determine the effect of teachers' communication skills on students' learning interest in class IX in the integrated social sciences subject at SMP Negeri 2 Bongomeme, Gorontalo Regency. It applied a quantitative approach using a survey research method with a total sample of 52 students. At the same time, the data collection technique used a questionnaire, and the data analysis employed a correlation analysis technique. The research finding depicted that teachers' communication skills affected students' learning interest in class IX students in integrated social sciences subjects at SMP Negeri 2 Bongomeme, Gorontalo Regency. The effect of teachers' communication skills on students learning interest was 79.7%, while the remaining 20,3% was affected by other variables that were not examined in this research.

Keywords: teachers' communication skills, students' learning interest



PENDAHULUAN

Minat dapat didefinisikan sebagai sebuah rasa lebih suka atau cenderung tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas berdasarkan keinginan sendiri tanpa ada yang meminta atau memaksa (Slameto, 2010). Minat dalam kegiatan belajar memiliki beberapa peranan penting, seperti meningkatkan konsentrasi atau perhatian, mendatangkan kegembiraan atau perasaan senang, memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, dan meminimalisir rasa bosan siswa terhadap pelajaran. Peran penting minat dalam kegiatan belajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam berhasil atau tidaknya tujuan suatu pembelajaran yang ingin dicapai (Sadirman, 2006).

Menurut Ahmad Susanto (2013:63) Minat timbul karena adanya pembawaan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah, dan minat juga timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, yang timbul seiring dengan proses perkembangan individu itu. Minat sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat. Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Dalam kegiatan belajar dan proses pembelajaran, tentunya minat yang diharapkan adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari dalam diri siswanya itu sendiri tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena adanya suatu keharusan, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat terhadap pelajaran tersebut. Seharusnya anak mengetahui akan minatnya sehingga tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai.

Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh (Slameto, 2010) yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari. Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar. Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, minat siswa terhadap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Marleni (2016) menemukan bahwa faktor yang memengaruhi minat belajar adalah faktor internal meliputi perhatian, disiplin, bakat serta kemampuan, dan faktor eksternal meliputi sarana prasarana, guru serta orang tua. Oleh



karena itu, agar kegiatan belajar berjalan efektif, guru perlu memperhatikan minat siswa dalam belajar dan mengetahui faktor- faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.

Menurut Muhayyin Arifin (2014:118), Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Karena itu, guru tidak saja mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada anak didik. Guru juga menjadi pemimpin, atau menjadi pendidik, dan pembimbing di kalangan anak didiknya.

Menurut Ahmad Susanto (2013:53) Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi. Interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa lainnya. Sehingga proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Menurut sukmadinata (2011 : 261), Guru dapat menerangkan materi pembelajaran kepada siswa, Tidak hanya penyampaian secara lisan saja, guru juga dapat menjelaskan materi pembelajaran secara tertulis, baik itu karyanya sendiri maupun karya orang lain agar dapat dibaca dan dipelajari oleh siswa. Guru juga dapat memanfaatkan media elektronika dalam kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, serta berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran dalam memecahkan permasalahan secara bersama sama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPN 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo, bahwa pada saat pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berlangsung terlihat tidak kondusif karena masih ada beberapa siswa yang bersenda gurau dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa juga terkesan pasif karena yang aktif menjawab pertanyaan hanya siswa yang sama sehingga tidak merata. Selain itu, ada siswa yang diam tetapi tidak mengerti pelajaran. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran di kelas kurang efektif. tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa maupun penyampaian materi pembelajaran yang kontekstual, sehingga minat belajar siswa sulit diterapkan.

Sebagaimana yang dijelaskan pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh rifayanti (2020:30) dengan judul Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD Negeri 1 Lalole Kabupaten Buton Selatan bahwa komunikasi guru dalam mengajar dan pengelolaan kelas yang belum maksimal dalam hal berinteraksi dengan murid di dalam kelas dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien karena guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”.

METODE

Dalam memilih metode penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *Expost facto* untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Kemampuan



Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner/angket kepada siswa Kelas IX. Tempat Pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh siswa kelas IX, SMP Negeri 2 Bongomeme dengan jumlah sebanyak 52 siswa, dengan rincian populasi untuk kelas IX A berjumlah 26 siswa, kelas IX B berjumlah 26 Siswa, dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi karena subyek kurang dari seratus maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 52 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Kuisioner atau angket dan Dokumentasi. instrumen yang digunakan adalah kuisioner dengan skala *Likert* 1-5. Teknik analisis data yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dioperasikan melalui program SPSS versi 22. Model persamaan regresi linier Sederhana pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Agar hasil penelitian ini representatif, maka perlu dilakukan Uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Adapun kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti Valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak Valid. Berdasarkan Uji Validitas untuk variabel X terdiri dari 20 item pernyataan secara keseluruhan sudah dinyatakan valid, dan untuk variabel Y yang terdiri dari 20 item pernyataan secara keseluruhan sudah dinyatakan valid yang artinya indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel (X)
Kemampuan Komunikasi Guru

Variabel	Koefisien Realibilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Kemampuan Komunikasi Guru	0,895	0,6	Nilai <i>Cronbah Alpa</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6	Reliabel



Tabel 4.4:
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

Variabel	Koefisien Realibilitas	Angka Acuan	Keterangan	Status
Minat Belajar Siswa	0,931	0,6	Nilai <i>Cronbah Alpa</i> lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teknik *alpha croncbach* sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas untuk variabel kemampuan Komunikasi Guru diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,895, dan untuk variabel Minat belajar siswa diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,931. Nilai koefisien *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0.6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan pada variabel Kemampuan Komunikasi Guru dan Minat Belajar Siswa dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Hasil Analisis Deskriptif variabel

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smimov test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smimov*. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti data pada variabel terdistribusi secara normal.
2. Jika hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti data pada variable terdistribusi secara tidak normal.

Hasil pengujian normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Normalitas Data

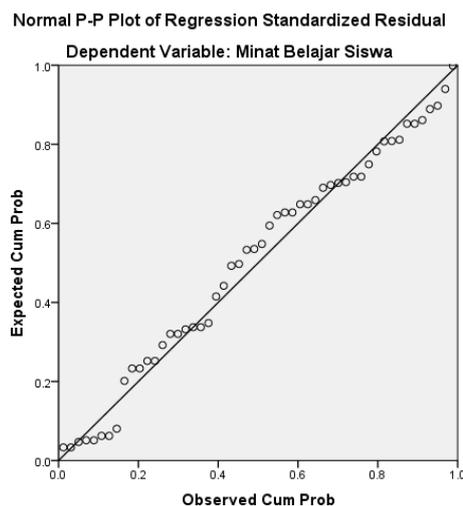
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.13784929
	Most Extreme Absolute Differences	.084
	Positive	.076
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,084 dengan nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pengujian Normaliti juga dapat diidentifikasi dengan metode *Normal Probability Plot*. Hasil *Normal Probability Plot* untuk uji normalitas digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 4.1: Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik



tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.590	4.270		4.822	.000
Komunikasi Guru	.771	.055	.893	14.006	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 20,590 + 0,771X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 20,590 menunjukkan jika terdapat pengaruh dari Kemampuan Komunikasi Guru maka rata-rata nilai dari variabel Minat belajar siswa adalah sebesar 20,590 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Kemampuan Komunikasi Guru) sebesar 0,771 menunjukkan setiap perubahan variabel Kemampuan Komunikasi Guru sebesar 1 satuan akan mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 0,771 satuan.

Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Kemampuan Komunikasi Guru) terhadap variabel terikat yakni Minat belajar siswa. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :



Tabel 4. 9 : Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.590	4.270		4.822	.000
Komunikasi Guru	.771	.055	.893	14.006	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho, terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 52 - 1 - 1 = 50$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,00856 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung 14,006 > t-tabel 2,00856 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo (Y).

Pengujian Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.793	7.209

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Guru

b. Dependent Variable: Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,797. Atau sebesar 79,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 79,7% variabilitas Minat belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Kemampuan Komunikasi Guru (X), sedangkan sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar (Sardiman 2000:76) menjelaskan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri. Belajar bersifat aktif, siswa sebagai peserta didik tidak akan mampu merubah perilaku jika ia tidak aktif mengikuti setiap proses yang berlangsung. Efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Dengan tumbuhnya minat belajar, siswa akan berusaha menemukan momen yang tepat dan kondisi yang menarik untuk turut larut dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi yang dapat di gunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menerapkan kemampuan komunikasi guru. Interaksi guru dengan siswa tentunya memiliki pengaruh positif yang besar sebab suatu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila komunikasi antara siswa dengan guru bisa berjalan dengan baik. Metode ini pada dasarnya merupakan metode dimana guru dapat berinteraksi dengan para siswa untuk bagaimana bisa mencapai proses pembelajaran yang baik. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,797. atau sebesar 79,7% Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 79,7% variabilitas minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh variable kemampuan komunikasi guru, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada sub bab sebelumnya ditemukan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 14,006 lebih besar dari t-tabel 2,00856 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya kemampuan komunikasi guru pada siswa maka dapat meningkatkan minat belajar siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

Hasil penelitian ini juga dapat dibuktikan dari hasil analisis statistic deskriptif variable. Dimana dari hasil analisis untuk variable kemampuan komunikasi guru masuk dalam kategori sangat baik dengan angka 4,41. Dari keempat indikator yang diangkat dalam variabel ini, semua masuk pada kategori sangat baik, dan yang memiliki angka tertinggi adalah indikator penyampaian informasi secara lisan dengan angka 4.57 (Sangat Baik). Sedangkan indikator penyampaian informasi secara tertulis adalah 4,41 (Sangat Baik), indikator penyampaian informasi melalui media elektronik 4.22 (Sangat Baik), indikator komunikasi dalam aktivitas kelompok 4.45 (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan variabel kemampuan komunikasi guru telah terterima dengan baik oleh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bongomeme.



Dengan kemampuan komunikasi guru yang dilakukan oleh guru berimplikasi pada minat belajar siswa yang meningkat pula. Hal ini terlihat dari hasil analisis statistic deskriptif untuk variable Minat belajar siswa pada tabel diatas sudah masuk dalam kategori Sangat Baik dengan angka 4,48. Dari keempat indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator perhatian dalam belajar memiliki angka tertinggi yakni 4.58 (Sangat Baik). Sedangkan indikator ketertarikan untuk belajar mendapatkan angka 4.33 (Sangat Baik), indikator motivasi belajar dengan angka 4.50 (Sangat Baik) dan indikator pengetahuan dengan angka 4.50 (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan variabel minat belajar telah diterima dengan baik oleh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Bongomeme. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan awal dari dilakukannya kemampuan komunikasi guru ini, yaitu digunakan oleh guru dengan tujuan yakni agar dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.

Dengan diterapkannya kemampuan komunikasi guru maka peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik bersama guru, membuat siswa tidak merasa canggung ketika bertanya tentang pelajaran maupun diluar pembelajaran. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berbicara atau berkomunikasi dengan guru untuk lebih bisa memahami tentang pelajaran yang belum dapat di pahami dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rifayati (2020), Ati Suryanti (2015), dan Mashitha (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap minat belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dikemukakan kesimpulan penelitian yaitu Kemampuan Komunikasi Guru Berpengaruh Positif Sebesar 0,771 dan signifikan Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Bongomeme Kabupaten Gorontalo Seperti pada alpha 0,05 terhadap Minat Belajar Siswa. Setelah itu koefisiensi determinasi dari Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa adalah sebesar 0.797 yang berarti bahwa sebesar 79,7 % variabilitas minat belajar siswa dapat dijelaskan oleh variable kemampuan komunikasi guru, sedangkan sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, S. 2016 . *Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS Di SMP Negeri 14 Kota Madiun*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 1(1), 60-68.
- Ela Kusmawati, R. (2019). *Hubungan Komunikasi Guru dengan Minat Belajar Siswa:(Studi di MTs Al-Inayah)*. Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 19-34.
- Iskandar, W. 2019 . *Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia*. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 135.
- Lestari, I. 2015. *Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika*. Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA, 3(2).
- Marleni, L. 2016. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 149-159.
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras,. Hal. 173-174



- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. *Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 1(1), 128-135.
- Rifayanti. 2020. *Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap minat belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial SD negeri 1 lalole kabupaten buton selatan*. Skripsi. UMM
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suryanti, Ati. 2015. *Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Viii Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Cirebon 1 Kota Cirebon*. Skripsi. IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Syardiansah, H. M. B. 2016. *Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II)*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, 5(1), 440-448.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DUA awalan [10.37905](#)
Volume 09 (1) January 2023
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>